

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAK LANJUTI
KEBIJAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID19**
(Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Jambewangi)

SKRIPSI



Disusun Oleh :
Aulia Sekar Ridzkirana
16.0305.0169

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAK LANJUTI
KEBIJAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID19**
(Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Jambewangi)

SKRIPSI



Oleh:
Aulia Sekar Ridzkirana
16.0305.0169

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAK LANJUTI
KEBIJAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID19**
(Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Jambewangi)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Aulia Sekar Ridzkirana
16.0305.0169

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAK LANJUTI
KEBIJAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID19**
(Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Jambewangi)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Aulia Sekar Ridzkirana
16.0305.0169

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd.
NIDN. 0008015701

Magelang, Januari 2021
Dosen Pembimbing II

Tria Mardiana, M.Pd.
NIDN. 0603039002

PENGESAHAN

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAK LANJUTI KEBIJAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID19 (Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Jambewangi)

Oleh:
Aulia Sekar Ridzkirana
16.0305.0169

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Jum'at
Tanggal : 05 Februari 2021

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Ketua/ Anggota)
2. Tria Mardiana, M.Pd (Sekretaris/ Anggota)
3. Rasidi, M.Pd (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP.19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Sekar Ridzkirana
NPM : 16.0305.1069
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Menindak Lanjuti Kebijakan Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pnademi COVID19

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ternyata diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



MOTTO

*Suatu bangsa takkan hidup baik tanpa pemimpin,
Dan tidak ada guna pemimpin,
jika orang-orang bodoh tampil menjadi pemimpin.
Rumah takkan bisa berdiri tegak tanpa pilar,
Dan tiada pilar yang berdiri tanpa dasar,
Jika lengkap dasar dan pilar-pilar,
Maka suatu saat rakyat itu sampai pada apa yang diharap.*

-SYEIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Menindak Lanjuti Kebijakan Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID19”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari beberapa pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang luar biasa dan selalu mengiringi langkah saya dengan doa-doa terbaik mereka, serta memberikan dukungan mereka baik secara moril maupun materil demi tersusunnya skripsi ini.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berusaha sejauh ini demi tersusun dan terselesaikannya skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar saya segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Partner yang selalu bersedia mendengarkan keluhan-keluhan saya dan selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat selama saya menyusun skripsi ini.
5. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almater Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAK LANJUTI
KEBIJAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID19**

Aulia Sekar Ridzkirana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 objek yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, dan wali murid SD N Jambewangi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan angket dengan 3 instrumen pengumpul data yaitu lembar pedoman wawancara, observasi dan angket. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik (wawancara, observasi dan angket) serta triangulasi sumber (orang tua, guru wali kelas dan siswa). Analisis data dilakukan melalui 4 komponen analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu, peran kepala sekolah SD Negeri Jambewangi sebagai *leader* adalah dengan menetapkan sistem pembelajaran daring sebagai metode pembelaran selama masa pandemi COVID. Kepala sekolah SD Negeri Jambewangi sudah melakukan upaya-upaya terbaik agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya meskipun secara daring. Demi kelancaran proses pembelajaran daring, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi sebagai *supervisor* juga mewajibkan semua guru untuk menguasai IT dan tetap menyiapkan perangkat pembelajaran selama melaksanakan proses pembelajaran daring. Selain itu sebagai *administrator*, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi memberikan fasilitas-fasilitas pendukung bagi guru dan siswa. Fasilitas yang diberikan adalah subsidi kuota dan akses *wifi* gratis bagi guru, sedangkan siswa mendapat bantuan subsidi kuota dari KEMENDIKBUD atas rekomendasi pihak sekolah. Dan sebagai *manager*, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi selalu memantau berjalannya proses pembelajaran daring untuk memastikan bahwa baik guru maupun siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi juga selalu meminta guru untuk rutin menyampaikan hasil belajar siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring.

Kata kunci : Peran Kepala Sekolah, Pembelajaran Daring, Pandemi COVID19

THE ROLE OF PRINCIPAL IN FOLLOWING THE POLICY OF DARING LEARNING PROCESS DURING THE COVID19 PANDEMIC

Aulia Sekar Ridzkirana

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of principal in following policy of daring learning process during the COVID19 pandemic.

This research is a type of qualitative research, with a descriptive research design. Sources of data used in this study include 3 objects, they are the principal, teacher, and parents of SD N Jambewangi. The method of data collection was carried out by interview, observation and questionnaire methods with 3 data collection instruments, namely interview guideline, observation guideline and questionnaire guideline. In testing the validity of the data, researcher used triangulation techniques (interviews, observations and questionnaires) and source triangulation (pincipal, teachers, and parents). Data analysis was carried out through 4 components of data analysis, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are the role of the principal of SD Negeri Jambewangi as a leader is to establish a daring learning system as a learning method during the COVID pandemic. The principal of SD Negeri Jambewangi has made the best efforts so that learning can still run properly even though it is daring. For the sake of the smooth running of the online learning process, the principal of SD Negeri Jambewangi as a supervisor also requires all teachers to master IT and still prepare learning tools while carrying out the daring learning process. Apart from that, as an administrator, the principal of SD Negeri Jambewangi provides supporting facilities for teachers and students. The facilities provided are subsidized quotas and free wifi access for teachers, while students receive subsidized quota from the Ministry of Education and Culture on the recommendation of the school. And as a manager, the principal of SD Negeri Jambewangi always monitors the daring learning process to ensure that both teachers and students do not experience difficulties in implementing the daring learning process. In addition, the principal of SD Negeri Jambewangi always asks teachers to routinely report student learning outcomes during the daring learning process.

Keywords: Role of Principal, Daring Learning, COVID19 Pandemic.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kekuasaan- Nya, rahmat, karunia, anugerah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpah kepada nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr Suliswiyadi, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar .
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
5. Tria Mardiana, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
6. Galih Istiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh jajaran Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Almamater Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

9. Ibu Solikhah Nur Rukhaini, S.Pd selaku kepala sekolah SD N Jambewangi memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
10. Bapak/ ibu guru wali kelas SD N Jambewangi yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengambilan data penelitian ini.
11. Seluruh responden, yang telah bersedia membantu, meluangkan waktu dan menjadi sumber pengumpulan data.
12. Kedua orang tua, dan semua keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi.
13. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang demi tersusun dan terselesaikannya skripsi ini.
14. Partner dan teman baik saya, yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses pembuatan skripsi.
15. Teman- teman kelas D Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2016 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama di masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Magelang, 19 Januari 2021

Penulis

Aulia Sekar Ridzkirana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pandemi COVID19	9
2. Kebijakan Proses Pembelajaran Daring	11
3. Peranan Kepala Sekolah.....	14
B. Kerangka Berpikir	19
C. Kajian Penelitian Relevan.....	20
D. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24

B. Setting Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
E. Keabsahan Data	37
F. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Wawancara.....	44
2. Hasil Observasi	73
3. Hasil Angket.....	77
B. Pembahasan	81
C. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100
Lampiran 1 Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	101
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	102
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	103
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi	104
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Wawancara	105
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Observasi	107
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket	110
Lampiran 8 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid	115
Lampiran 10 Kisi-kisi Lembar Observasi	121
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Wali Kelas.....	123
Lampiran 12 Kisi-kisi Lembar Angket	126
Lampiran 13 Lembar Angket	128
Lampiran 14 Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid.....	130
Lampiran 15 Hasil Observasi Guru Wali Kelas.....	138

Lampiran 16 Hasil Lembar Angket Wali Murid.....	139
Lampiran 17 Lembar Proses Bimbingan Skripsi	140
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Rencana Kegiatan	25
Tabel 2 Daftar Responden 1 (Guru Wali Kelas 1-6)	27
Tabel 3 Daftar Responden 2 (Wali Murid Kelas 1-6)	27
Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	30
Tabel 5 Kisi-kisi Lembar Observasi	33
Tabel 6 Kisi-kisi Lembar Angket	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	19
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	101
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	102
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	103
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi	104
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Wawancara	105
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Observasi	107
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket	110
Lampiran 8 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid	115
Lampiran 10 Kisi-kisi Lembar Observasi	121
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Wali Kelas.....	123
Lampiran 12 Kisi-kisi Lembar Angket	126
Lampiran 13 Lembar Angket.....	128
Lampiran 14 Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid.....	130
Lampiran 15 Hasil Observasi Guru Wali Kelas.....	138
Lampiran 16 Hasil Lembar Angket Wali Murid.....	139
Lampiran 17 Lembar Proses Bimbingan Skripsi	140
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang seharusnya diupayakan oleh siapa pun. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang. Menurut Soyomukti (2010: 40), *“Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat sebagai individu maupun makhluk sosial”*. Selain itu, menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa pendidikan merupakan hal yang harus benar-benar diperhatikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat karena pendidikan sangat berpengaruh penting untuk menghadapi perkembangan zaman dan untuk menyiapkan individu yang mampu terjun ke masyarakat sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya sinergi yang baik antara pemerintah,

pihak sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, diperlukan juga interaksi yang mendalam antara pendidik dan peserta didik agar pendidik dapat mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik sehingga pendidik dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar hasil belajar yang diperoleh juga maksimal. Akan tetapi proses pendidikan sekarang ini sedang mengalami permasalahan yang cukup serius dikarenakan adanya wabah *coronavirus disease 2019* atau yang dikenal dengan sebutan COVID-19.

COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara hanya dalam waktu beberapa bulan. *Coronavirus* sendiri merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Hal tersebut membuat beberapa negara termasuk Indonesia menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus tersebut.

Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Selain PSBB, pemerintah juga memberlakukan kebijakan *social-distancing* dimana masing-masing individu harus saling menjaga jarak aman dan tidak boleh berdekatan. Kebijakan tersebut sebenarnya cukup fatal karena berdampak pada segala aspek kehidupan. Akan tetapi, tidak ada pilihan lain karena hanya cara itulah yang dinilai cukup efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus.

Dampak dari penyebaran virus corona mempengaruhi banyak bidang, seperti pada bidang ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan.

Pengaruh adanya virus corona pada bidang pendidikan membuat proses pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Diantaranya adalah pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional sekarang ini tidak bisa dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Pada akhirnya pemerintah pun harus menetapkan kebijakan proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan terorganisir yang menjembatani keterpisahan antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pemanfaatan teknologi melalui berbagai media komunikasi. Salah satu pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan pemerintah selama masa pandemi COVID-19 adalah pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *online*.

Pembelajaran *daring* sebenarnya bukan merupakan hal yang tabu untuk dunia perguruan tinggi, terutama bagi dosen-dosen muda juga para mahasiswa karena mereka memang generasi yang tumbuh pada era digital atau jaringan. Sementara dosen yang sudah cukup berumur dipaksa harus berlari menyesuaikan diri dengan cara baru itu. Walaupun tampak kedodoran, mereka harus sigap untuk ikut perubahan. Akan tetapi lain halnya dengan pendidikan tingkat dasar, seperti SD dan SMP. Pihak sekolah dibuat kebingungan dengan ditetapkannya kebijakan tersebut. Namun, pemerintah tetap diharuskan menerapkan kebijakan proses pembelajaran *daring* tersebut karena ditakutkan jika proses pendidikan tetap dilakukan secara konvensional, peserta didik

terutama yang masih dalam tingkat dasar belum bisa saling menjaga jarak aman dan justru mempercepat laju penyebaran virus. Apalagi di usia mereka yang masuk dalam kategori rentan dan mudah terserang virus tersebut. Oleh karena itu, pemerintah lah yang akhirnya diharuskan untuk mengambil keputusan sebijak mungkin. Dengan adanya keputusan tersebut, pihak sekolah pun harus memutar otak untuk menerapkan kebijakan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Salah satu yang harus bekerja ekstra dengan diterapkannya kebijakan pembelajaran daring pada pendidikan tingkat dasar adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu pilar penting bagi keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sendiri merupakan guru yang mendapatkan tugas tambahan dan kepercayaan lebih dari guru lainnya untuk menjalankan berbagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mencapai visi & misi pendidikan. Peran kepala sekolah menjadi sangat penting dengan diberlakukannya kebijakan proses pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan, kepala sekolah lah yang harus memiliki inovasi-inovasi brilian agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun secara daring.

Kepala sekolah juga harus bisa menetapkan gagasan-gagasan yang bertujuan untuk kepentingan bersama dan bisa diterima dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide alternatif dalam menerapkan kebijakan proses pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan tetap bisa tercapai dengan sebagai mana mestinya. Selama pemberlakuan Surat Edaran

No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disesase* (COVID19), kepala sekolah menjadi salah satu kunci utama yang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

Kepala sekolah diharuskan untuk menyusun strategi baru agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Kepala sekolah harus melakukan supervisi dan melakukan pengawasan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran daring. Kepala sekolah juga harus memberikan fasilitas-fasilitas penunjang baik bagi guru maupun siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.

SD Negeri Jambewangi merupakan salah satu sekolah yang terdampak COVID19. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi menggunakan sistem pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran selama masa pandemi COVID19. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya dan tujuan pendidikan tetap bisa tercapai meskipun tidak melakukan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kepala sekolah SD Negeri Jambewangi untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

Untuk itu, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Menindak Lanjuti Kebijakan Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID19*” menjadi kajian spesifik yang akan peneliti lakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidak siapan sekolah dalam penetapan kebijakan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.
2. Proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka dan dialihkan menjadi secara daring atau *online*.
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menindaklanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Ketidak siapan sekolah dalam penetapan kebijakan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.
2. Upaya-upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk memaparkan peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat mengetahui peranan kepala sekolah atas diberlakukannya kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bisa diterima oleh semua pihak sehingga prestasi sekolah tetap bisa dicapai secara optimal meskipun di tengah pandemi yang sedang terjadi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai secara optimal meskipun di tengah pandemi yang sedang terjadi.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi acuan atau memberi informasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pandemi COVID19

a. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. COVID-19 ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara hanya dalam waktu beberapa bulan. COVID-19 sendiri merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Menurut WHO, gejala pada korban terinfeksi virus ini akan muncul dalam kurun waktu 2-14 hari setelah korban terpapar virus.

COVID-19 ini biasanya ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Namun pada kasus berat dapat menyebabkan infeksi paru-paru (pneumonia), sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Terdapat dua jenis virus corona yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus ini paling rentan menyerang bayi dan balita. Selain itu, virus ini juga rentan menyerang lansia yang cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh rendah. Menurut Nurkholis (2019: 41), COVID-19 dapat dicegah dengan beberapa cara, diantaranya: (1) Sering-sering mencuci tangan dengan bersih bila tidak ada maka dapat menggunakan hand-sanitizer

yang minimal mengandung 60% alkohol; (2) Tutup mulut atau hidung ketika bersin atau hendak batuk menggunakan tisu atau dengan siku yang dilipat; (3) Menggunakan masker sesuai standar; (4) Melakukan *social distancing* dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik; (5) Tidak bepergian keluar kecuali saat darurat; (6) Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor.

b. Dampak COVID-19

Virus corona menular dengan sangat cepat bahkan ke beberapa negara selain China, termasuk Indonesia. Hal inilah yang membuat beberapa negara di luar negeri menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus ini. *Lockdown* adalah membatasi satu wilayah atau daerah dan itu memiliki implikasi ekonomi, sosial, dan keamanan. Namun tidak dengan Indonesia, sampai saat ini negara kita belum menerapkan sistem *lockdown* seperti negara-negara lain. Kebijakan untuk menerapkan kegiatan *lockdown* belum bisa diterapkan saat ini karena hal tersebut berkaitan dengan keadaan kondisi perekonomian masyarakat Indonesia.

Pekerja di Indonesia banyak yang mencukupi kebutuhan hidupnya dengan mengandalkan upah harian. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pemerintah agar aktivitas perekonomian dapat tetap berjalan. Oleh karena itu daripada menerapkan *lockdown*, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan interaksi sosial atau *social distancing* terkait dengan adanya penyebaran virus COVID-

19. Hal itu juga didukung dengan kebijakan setiap kepala daerah, di antaranya; meliburkan sekolah, menutup sementara tempat wisata, juga meliburkan pabrik untuk sementara waktu. Selain itu, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menghentikan segala aktivitas yang sekiranya dapat memicu timbulnya keramaian.

Oleh karena itu, sebagian sekolah, tempat pariwisata, dan pabrik di tutup untuk sementara guna mencegah/ menghambat penyebaran virus. Hal tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini.

2. Kebijakan Proses Pembelajaran Daring

a. Kebijakan Pemerintah

Pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no 4 tahun 2020. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan model pembelajaran daring atau *online* untuk memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik di tengah masa pandemi COVID19. Pembelajaran daring atau *online* menjadi alternatif agar materi pembelajaran yang sudah disusun oleh pihak sekolah bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi, pembelajaran daing banyak menuai keluhan baik dari berbagai pihak yang diharuskan menjalankan kebijakan tersebut.

Kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua peserta didik adalah pihak-pihak yang diharuskan menjalankan kebijakan tersebut. Keluhan dari kepala sekolah adalah banyaknya keluhan-keluhan dari orang tua peserta didik terhadap diberlakukannya kebijakan tersebut. Para orang tua mengaku kewalahan jika harus terus menerus mendampingi anak selama melakukan pembelajaran daring. Orang tua mengeluhkan mengenai pengeluaran mereka yang semakin membengkak selama anak melakukan pembelajaran daring karena harus mengeluarkan dana ekstra untuk membeli kuota. Peserta didik juga cenderung sulit memahami materi yang diberikan dan menjadi cepat bosan jika melakukan pembelajaran mandiri menggunakan model daring. Selain itu, kepala sekolah juga mendapat keluhan dari pihak guru.

Guru mengaku bingung menyampaikan materi kepada peserta didik terlebih jika peserta didik maupun orang tua yang mendampingi tidak bisa memahami materi yang diberikan. Guru juga mengeluhkan jika banyak peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Pengumpulan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik juga sering kali tidak tepat waktu sehingga capaian materi tidak bisa tercapai dengan maksimal. Maka dari itu, kepala sekolah harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam menghadapi diberlakukannya kebijakan tersebut agar tujuan pendidikan tetap bisa dicapai oleh sekolah.

b. Pembelajaran daring

Model pembelajaran daring merupakan salah satu model dari PJJ atau pendidikan jarak jauh. Daring sendiri merupakan singkatan dari dalam jaringan atau yang biasa kita sebut dengan istilah *online*. Dalam jaringan disini merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet menggunakan laptop, *handphone* (HP), komputer, tablet dan alat komunikasi lain yang bisa digunakan untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik. Sebenarnya pembelajaran daring sudah diterapkan pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu yang biasa disingkat KDITT (Mustofa, 2019: 153).

KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1).

Tujuan program pemerintah ini menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014: XV) yaitu:

- 1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan.
- 3) Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan,

5) Meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Pembelajaran daring awalnya hanya diterapkan di perguruan tinggi. Akan tetapi sekarang ini pembelajaran daring sudah merambah pada tingkat pendidikan dasar seperti PAUD, TK, dan SD serta pendidikan tingkat menengah seperti SMP dan SMA. Pembelajaran model daring diterapkan karena adanya kebijakan dari pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID19. Kebijakan tersebut sebenarnya tidak mudah untuk diterapkan terutama pada pendidikan tingkat dasar, akan tetapi untuk sekarang ini dirasa belum ada alternatif lain yang lebih baik selain diterapkannya pembelajaran daring.

3. Peranan Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011: 81).

Daryanto (2010: 80) menjelaskan bahwa “Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh

kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan
- c) Mempertinggi budi pekerti
- d) Memperkuat kepribadian
- e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Mulyasa (2004: 126) menyatakan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah

diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalam

b. Peranan kepala sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.

Adapun menurut Maimun dan Fitri (2010: 180) peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:

1. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik), dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang

berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

2. Kepala sekolah sebagai Manager (Pengelola), dalam hal ini kepala sekolah hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai Administrator, kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, kepala sekolah dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.
5. Kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin), dalam hal ini kepala sekolah harus berupaya untuk memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemajuan tenaga kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, kepala sekolah harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.

7. Kepala sekolah sebagai Motivator, dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.

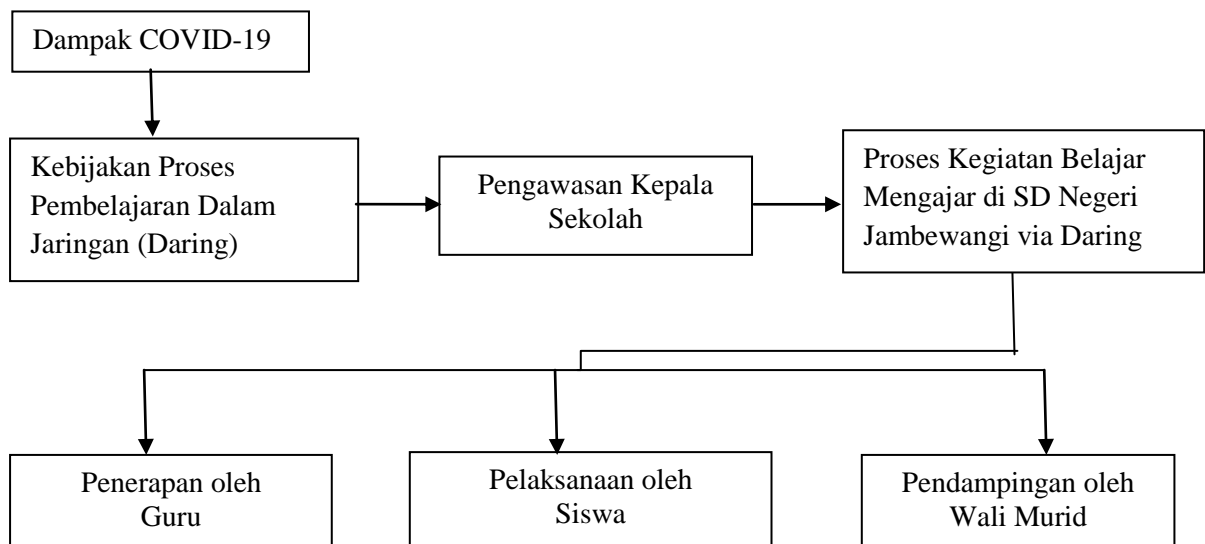
Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Maimun dan Fitri (2010: 196) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Kegiatan mengatur proses belajar mengajar
- b) Kegiatan mengatur kesiswaan
- c) Kegiatan mengatur personalia
- d) Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran
- e) Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan
- f) Kegiatan mengatur keuangan
- g) Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

B. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berawal dari adanya pandemi virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 membuat Pemerintah menetapkan kebijakan proses pembelajaran daring. Peneliti melakukan penelitiannya di SD Negeri Jambewangi. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Jambewangi tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah.

Menanggapi kebijakan dari Pemerintah, akhirnya kepala sekolah melanjutkan kebijakan tersebut kepada guru, siswa, dan wali murid agar kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Jambewangi dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Kepala sekolah mengawasi penerapan metode pembelajaran daring oleh guru kepada siswa, pelaksanaan metode

pembelajaran daring oleh siswa, serta pendampingan belajar oleh wali murid kepada siswa agar siswa tetap memperoleh hasil belajar yang maksimal meskipun menggunakan metode pembelajaran daring.

C. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian oleh Fitrah, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima (2017) “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN” Penelitian ini juga mengkaji mengenai peran dari kepala sekolah. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran kepala sekolah adalah membuat kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Khususnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melakukan pemantauan, evaluasi terus menerus menuju program yang aman ditentukan, perencanaan dan pengaturan rencana kata setuju dengan peningkatan kebutuhan kualitas pendidikan yang mengarahkan pada misi sekolah, membuat komunikasi intensif dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.

Penelitian ini masih terbatas pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan saja, sedangkan peneliti ingin mengkaji mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

- b. Penelitian oleh Dewi (2020) yang berjudul “DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Penelitian ini hanya terbatas pada dampak dari pandemi COVID19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar, sedangkan peneliti ingin mengkaji mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

- c. Penelitian oleh Purwanto, dkk (2020) yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam

kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Penelitian ini hanya terbatas pada dampak dari pandemi COVID19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar, sedangkan peneliti ingin mengkaji mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19.

Ketiga penelitian tersebut memang tidak saling berhubungan. Akan tetapi ketiga penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana diperlukannya komunikasi dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa agar suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti akan menggabungkan ketiga penelitian diatas dengan mengkaji mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring, khususnya selama masa pandemi COVID19. Dimana pada penelitian sebelumnya masih ada keterbatasan dari masing-masing penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian

Bentuk pertanyaan yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 ditinjau dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 ditinjau dari hasil wawancara terhadap guru wali kelas?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 ditinjau dari hasil wawancara wali murid?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 ditinjau dari hasil observasi terhadap guru wali kelas?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 ditinjau dari hasil angket terhadap wali murid?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang dinilai cukup penting pada melakukan suatu penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Menindak Lanjuti Kebijakan Proses Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID19” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang selalu berawal dari masalah yang dibawa oleh peneliti tetapi masih bersifat remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *case study*. Jenis penelitian *case study* atau yang biasa dikenal juga dengan nama studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendapatkan data dari berbagai sumber

namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2). Jenis penelitian studi kasus nantinya akan menghasilkan data deskriptif.

Data deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, data deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket (Sukmadinata, 2011: 73).

Data deskriptif digunakan supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara *real/* nyata mengenai upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan dari KEMENDIKBUD mengenai penggunaan metode pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Waktu

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Tahap Penelitian				
	1. Penyusunan dan Pengajuan Proposal				
	2. Pengajuan Penelitian				
	3. Perijinan Penelitian				

No	Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
2	Tahap Pelaksanaan				
	1. Pengumpulan Data				
	2. Analisis Data				
3	Tahap Penyusunan Laporan				

2. Tempat

Penelitian akan dilakukan di SD Negeri Jambewangi yang terletak di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Arikunto (2016: 107) berpendapat bahwa definisi sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD Negeri Jambewangi yaitu SNR, S.Pd, dengan mengambil data dari wawancara mendalam.
2. Guru wali kelas 1-6 SD Negeri Jambewangi, dengan mengambil data dari wawancara mendalam dan observasi.

Adapun data dari ke-6 wali kelas tersebut adalah :

Tabel 2
Daftar Responden 1 (Guru Wali Kelas 1-6)

No.	Nama	Wali Kelas
1.	R	1
2.	TG, S.Pd	2
3.	H, S.Pd	3
4.	YS, S.Pd	4
5.	MZ, S.Pd.SD	5
6.	BW, S.Pd	6

3. Sampel wali murid kelas 1-6 (masing-masing kelas 1 orang responden), dengan mengambil data dari wawancara mendalam dan hasil pengisian lembar angket. Berikut daftar ke-6 wali murid yang berkenan menjadi informan pada penelitian ini.

Tabel 3
Daftar Responden 2 (Wali Murid)

No.	Nama Wali Murid	Pekerjaan	Nama Siswa	Wali Murid
1.	R	Swasta	ANH	1
2.	FH	IRT	GAM	2
3.	BI	TNI	HP	3
4.	H	Guru	S	4
5.	LH	IRT	CSK	5
6.	S	Karyawan	BPWT	6

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif (*Goetz & LeCompte: 1984*). Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh

antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66).

Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah teknik wawancara, observasi dan angket.

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 72).

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi. Serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap dan mendalam (Sutopo, 2006: 69).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode wawancara ini adalah dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Pada

penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada 3 objek penelitian (sumber data) yaitu :

- a. Kepala Sekolah, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dari kepala sekolah mengenai kegiatan belajar secara daring/ *online*. Selain itu, wawancara ditujukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam lagi mengenai bentuk peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah.
- b. Guru wali kelas, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sisi pendapat guru wali kelas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring yang ditetapkan oleh Pemerintah selama masa pandemi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.
- c. Para wali murid SD Negeri Jambewangi, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam lagi mengenai upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring yang ditetapkan oleh Pemerintah selama masa pandemi agar para siswa tetap bisa memperoleh ilmu selama masa pandemi.

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang sudah peneliti susun:

a. Kisi-kisi pedoman wawancara

Tabel 4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Peran Kepala Sekolah	Indikator	Kode	Jumlah Item	No. Item	Narasumber
1.	Leader	Kebijakan yang diterapkan selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi	L1	2	1, 2	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa
		Penyampaian materi pelajaran via daring	L2	2	3, 4	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa
2.	Supervisor	Materi yang diberikan selama melaksanakan pembelajaran daring	S1	1	5	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa
		Kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi via daring	S2	1	6	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa
3.	Administrator	Fasilitas yang diberikan sekolah selama melaksanakan pembelajaran daring	A1	2	7, 8	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa
		Pembayaran biaya pendidikan selama melaksanakan proses pembelajaran daring	A2	1	9	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa

No	Peran Kepala Sekolah	Indikator	Kode	Jumlah Item	No. Item	Narasumber
4.	Manajer	Pemantauan pelaksanaan proses pembelajaran daring bayaran biaya pendidikan selama melaksanakan pembelajaran daring	M1	2	10,11	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa
		Kriteria penilaian selama melaksanakan pembelajaran daring	M2	2	12, 13	Kepala sekolah, guru, orang tua siswa

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiyansyah, 2013: 131). Terdapat beberapa macam observasi, namun jenis observasi yang digunakan peneliti berupa observasi terus terang atau tersamar, dimana observasi ini melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 228). Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sosial di sekitar subjek penelitian. Alasan digunakannya metode observasi ini karena observasi dapat dimanfaatkan sebesar- besarnya pada penelitian kualitatif. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada

keadaan sebenarnya. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Pengamatan tersebut selanjutnya dapat dituangkan dalam bahasa verbal.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*) dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009: 220).

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan observasi kepada guru wali kelas 1-6 SD Negeri Jambewangi. Observasi ini dilakukan sebagai teknik pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam. Observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk menunjang informasi dari wawancara mendalam yang sifatnya sebagai teknik utama dalam penelitian ini. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk memastikan apakah hasil wawancara yang sudah ada sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur metode penelitian ini dengan menggunakan skala likert 4 poin.

Adapun jawaban responden berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu:

1. SS = Sangat Sesuai
2. S = Sesuai
3. TS = Tidak Sesuai
4. STS = Sangat Tidak Sesuai

Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi yang telah peneliti buat:

Tabel 5
Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Deskripsi	Kode	Jumlah Item	No. Item	Narasumber
1.	Kebijakan yang diterapkan selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi	Kebijakan belajar dari rumah dan penerapan pembelajaran daring yang diberlakukan oleh pihak sekolah bagi siswa selama masa pandemi	L1	1	1	Guru
	Penyampaian materi pelajaran via daring	Perangkat mengajar yang digunakan oleh guru selama menyampaikan materi untuk siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring	L2	2	2, 3	Guru
2.	Materi yang diberikan selama melaksanakan pembelajaran daring	Banyaknya materi yang diterima oleh siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring	S1	1	4	Guru
	Kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi via daring	Pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik selama melaksanakan proses pembelajaran daring	S2	1	5	Guru

No	Indikator	Deskripsi	Kode	Jumlah Item	No. Item	Narasumber
3.	Fasilitas yang diberikan sekolah selama melaksanakan pembelajaran daring	Fasilitas yang diterima oleh siswa dari pihak sekolah selama melaksanakan proses pembelajaran daring	A1	1	6	Guru
	Pembayaran biaya pendidikan selama melaksanakan proses pembelajaran daring.	Sistem pembayaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring	A2	1	7	Guru
4.	Pemantauan pelaksanaan proses pembelajaran daring bayaran biaya pendidikan selama melaksanakan pembelajaran darig	Pemantauan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran daring	M1	2	8, 9	Guru
	Kriteria penilaian selama melaksanakan pembelajaran daring	Penugasan dan evaluasi hasil belajar siswa oleh pihak sekolah selama melaksanakan pembelajaran daring	M2	2	10,11	Guru

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2014: 199). Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian disusun sendiri oleh peneliti yang divalidasi oleh dosen ahli.

Instrumen angket harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang *reliable*, adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 4 poin.

Adapun jawaban responden berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak Setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

Pada penelitian ini peneliti telah menyebarkan angket kepada wali murid. Lembar angket ini di berikan kepada wali murid untuk menambah informasi yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi, selain itu angket juga bisa digunakan untuk perbandingan data hasil penelitian yang telah diperoleh.

Berikut merupakan kisi-kisi lembar angket yang telah peneliti buat:

Tabel 6
Kisi-kisi Lembar Angket

No	Indikator	Deskripsi	Kode	Jumlah Item	No. Item	Narasumber
1.	Kebijakan pihak sekolah selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi	Kebijakan belajar dari rumah dan penerapan pembelajaran daring yang diberlakukan oleh pihak sekolah bagi siswa selama masa pandemi	L1	2	1, 2	Orangtua siswa
	Penyampaian materi pelajaran via daring	Perangkat mengajar yang digunakan oleh guru selama menyampaikan materi untuk siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring	L2	2	3, 4	Orangtua siswa
2.	Materi yang diberikan selama melaksanakan pembelajaran daring	Banyaknya materi yang diterima oleh siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring	S1	1	5	Orangtua siswa,
	Kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi via daring	Pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik selama melaksanakan proses pembelajaran daring	S2	1	6	Orangtua siswa

No	Indikator	Deskripsi	Kode	Jumlah Item	No. Item	Narasumber
3.	Fasilitas yang diberikan sekolah selama melaksanakan pembelajaran daring	Fasilitas yang diterima oleh siswa dari pihak sekolah selama melaksanakan proses pembelajaran daring	A1	2	7, 8	Orangtua siswa
	Pembayaran biaya pendidikan selama melaksanakan pembelajaran daring	Sistem pembayaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring	A2	1	9	Orangtua siswa
4.	Pemantauan pelaksanaan proses pembelajaran daring	Pemantauan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran daring	M1	1	10	Orangtua siswa
	Kriteria penilaian selama melaksanakan pembelajaran daring	Penugasan dan evaluasi hasil belajar siswa oleh pihak sekolah selama melaksanakan pembelajaran daring	M2	2	11, 12	Orangtua siswa

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang diperoleh dan dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015: 92). Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji obyektivitas. Uji kredibilitas

merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sering disebut sebagai pembanding data (Moleong, 2016: 330).

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2012:327).

Ada beberapa teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004: 330), triangulasi data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

- a. Triangulasi Sumber (data), triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi Metode, triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi penyidikan, triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

- d. Triangulasi Teori, triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Data kepala sekolah, yang diambil melalui teknik wawancara. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh Pemerintah selama masa pandemi COVID19; 2) Data dari guru wali kelas, yang diambil melalui teknik wawancara dan observasi. Data ini digunakan untuk menambah informasi mengenai peran seperti apa yang telah dilakukan kepala sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19. 3) Data dari wali murid, yang diambil melalui teknik wawancara dan angket. Data ini digunakan untuk menambah informasi serta mengkombinasikan dan menganalisis informasi- informasi yang telah didapat dari wawancara terhadap kepala sekolah dan guru wali kelas.

Sedangkan Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) metode wawancara, metode ini digunakan untuk tiga objek (sumber data) penelitian yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, dan wali murid SD Negeri Jambewangi. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam secara langsung dari responden mengenai bentuk peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti diberlakukannya kebijakan proses

pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19. 2) Metode observasi, metode ini digunakan untuk mengobservasi secara langsung guru wali kelas mengenai bentuk peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti diberlakukannya kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19. 3) Metode Angket, metode ini dilakukan kepada wali murid, untuk memberikan tambahan informasi mengenai cara pihak sekolah dalam menindak lanjuti kebijakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi COVID19 setelah mendapatkan data dari kegiatan wawancara dan observasi lapangan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display (Penyajian) Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Peran Kepala Sekolah Dalam Menindak Lanjuti Kebijakan Proses Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi COVID19 di SD Negeri Jambewangi.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas kemudian ditarik kesimpulan secara kritis. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang *leader*, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi menetapkan sistem pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran selama masa pandemi. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi tetap mengharuskan bapak/ ibu guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran selama melaksanakan proses pembelajaran daring.
2. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi mewajibkan semua guru untuk menguasai IT agar mampu memberikan materi via daring dengan baik kepada seluruh siswa SD Negeri Jambewangi.
3. Sebagai *administrator*, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi memberikan fasilitas subsidi kuota juga akses *wifi* gratis bagi guru, dan bantuan subsidi kuota dari KEMENDIKBUD bagi siswa atas rekomendasi pihak sekolah.
4. Sebagai *manager*, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi selalu memantau berjalannya proses pembelajaran daring untuk memastikan bahwa baik guru, wali murid, maupun siswa tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan proses pembelajaran daring. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri Jambewangi juga selalu meminta guru untuk rutin

menyampaikan hasil belajar siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah: disarankan agar mempersiapkan fasilitas pendukung, serta melakukan pengarahan terlebih dahulu kepada guru, siswa dan wali murid sebelum melaksanakan program pembelajaran daring.
2. Bagi guru wali kelas: disarankan agar mengembangkan strategi untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran daring dengan melakukan pemahaman tentang model pembelajaran yang sekiranya mudah diterapkan kepada siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring.
3. Bagi wali murid : disarankan agar dapat melakukan pendampingan terhadap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti : pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih optimal lagi dalam mendapatkan data, sumber data dan penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian - Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Busrin, D., Aunurrahman, & Aswandi. 2014. *Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kota Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3 (6).
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi. 2020. *Dampak COVID19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (1).
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Fitrah, M. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Revisi (2).
- Goetz, J. P., & Le Comte, M. D. 1984. *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. Orlando: Academic Press.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maimun & Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Jakarta: UIN Maliki Press.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, dkk. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Journal of Information Technology* Vol. 1 (2): 153.
- Nawawi & Martini. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPysCouns Journal* 2, 9.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- _____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sutopo.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.